

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA BABO KECAMATAN
BANDAR PUSAKA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH:

YURIMA RATIH KARISMA

NIM. 4022019030



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yurima Ratih Karisma

Nim 4022019030

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam
Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Babo Kecamatan
Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang

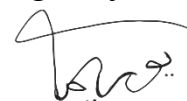
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Skripsi ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan Skripsi saya secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidak sesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan atau keserjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas dengan tekanan ataupun paksaan dari pihak maupun demi menegakkan integritas akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Langsa, 26 Juli 2023

Yang menyatakan;



Yurima Ratih Karisma

Nim. 4022019030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA BABO KECAMATAN BANDAR PUSAKA KABUPATEN ACEH TAMIANG

Oleh

Yurima Ratih Karisma

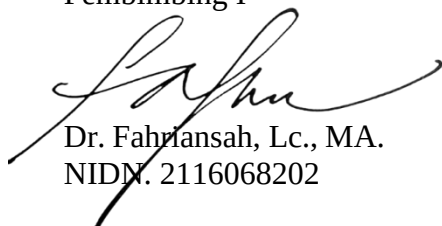
Nim 4022019030

Telah Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk memperoleh gelar sarjana
Ekonomi (SE)

Pada Program Studi ekonomi Syariah

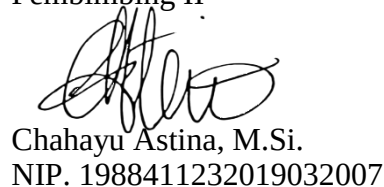
Langsa, 26 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Fahrriansah, Lc., MA.
NIDN. 2116068202

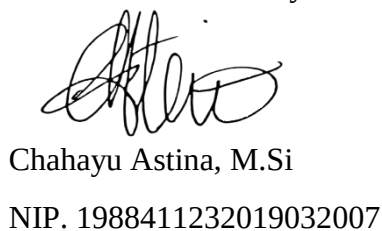
Pembimbing II



Chahayu Astina, M.Si.
NIP. 1988411232019032007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



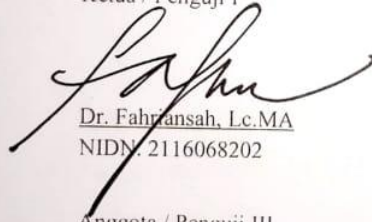
Chahayu Astina, M.Si
NIP. 1988411232019032007

LEMBAR PENGESAHAN

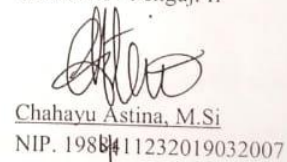
Skripsi berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA BABO KECAMATAN BANDAR PUSAKA KABUPATEN ACEH TAMIANG” an. Yurima Ratih Karisma, NIM. 4022019030 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 04 Agustus 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 04 Agustus 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

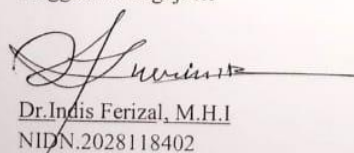
Ketua / Penguji I


Dr. Fahriansah, Lc.MA
NIDN. 2116068202

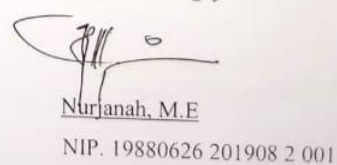
Sekretaris / Penguji II


Chahayu Astina, M.Si
NIP. 1986111232019032007

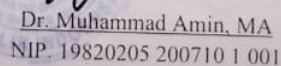
Anggota / Penguji III


Dr. Indis Ferizal, M.H.I
NIDN. 2028118402

Anggota / Penguji IV


Nurjanah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa


Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

ABSTRAK

Semua negara baik Negara berkembang, negara maju maupun negara tertinggal selalu melakukan pembangunan ekonomi dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan merupakan sebuah harapan besar bagi setiap masyarakat, namun sulit untuk diwujudkan karena banyak hal yang harus dipenuhi. Desa Babo Merupakan sebuah Desa yang seluruh masyarakatnya beragama Islam. kondisi ekonomi masyarakat Desa Babo masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena permasalahan yang diteliti ada di lokasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat serta untuk mengetahui kesesuaian tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Babo masih pada tingkat sejahtera tahap I yakni masih dalam kategori miskin dan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Babo masih pada tahap menuju pemenuhan kebutuhan *Dharuriyat* (primer).

Kata Kunci: Kesejahteraan, Masyarakat Desa Babo, Perspektif Ekonomi Islam

ABSTRACT

All Countries, both developed and under developed countries, always carry out economic development with the same goal, namely to improve the welfare of their people, welfare is a big hope for every community, but it is difficult to realize because there are many things that must be fulfilled, Babo village is a village whose entire community is Muslim. This research was conducted at that location because the problem studied was that location. The purpose of this study was to determine the level of community welfare and to determine the suitability of the level of welfare of the people of Babo village, Bandar Pusaka District, Aceh Tamiang Regency in this research is descriptive qualitative. Data obtained through observation, interviews and documentations, data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study state that the level of welfare of the people of Babo village is still at the first level of community welfare and the level of the community welfare in the perspective of Islamic Economics is still at the stage towards fulfilling dharuriyat (primary) needs.

Keywords: Welfare, Babo Village Community, Islamic Economic perspective.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas Berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang**”.

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal skripsi ini dapat di seminarkan. Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan yang sifatnya membangun, demi kemajuan dalam pembuatan skripsi kedepannya. oleh karena itu penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Dr. Fahriansah, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing I.

5. Ibu Ade Fadhillah FW Pospos, S.E. Sy, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Papa dan Mama serta Keluarga Tercinta.
7. Seluruh Dosen IAIN Langsa yang telah memberikan Ilmunya selama ini.
8. Semua pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca maupun pihak terkait yang berkepentingan.

Langsa, 10 Juli 2023



Yurima Ratih Karisma

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada Pedoman transliterasi hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Huruf Hamzah (ء) diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) berada di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan memberikan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, sama dengan vokal bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya adalah tanda atau harakat, transliterasinya sebagaimana dalam tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab, yang lambangnya gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya merupakan gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ يَ	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
اَ وَ	Fatḥah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal Panjang atau *Maddah* lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ-اَ-يَ	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ-يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ-وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى

رَمَى

رَمَى

: *ramā*

: *qīla*

م و ت : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang terdapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* (*hidup*), transliterasinya adalah [t]. Sedang *ta marbūṭah* mendapat harkat sukun (*mati*), transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah*, selanjutnya diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta kedua kata itu terpisah bacaannya, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan huruf ha (h).

Contohnya:

رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* dalam penulisan Arab diberikan lambang tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini diberikan lambang perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberikan tanda *syaddah*. Contoh:

رَّ : *rabbānā*

نَّ : *najjainā*

هَنَّ

اَنَّ

قَنَّ

اَنَّ

هَقَّ

اَلْحَقَّ : *al-ḥaqq*

اَلْحَجَّ : *al-ḥajj*

نُؤِمَ : *nu''ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Bila huruf ع bertanda *tasydīd* diakhir sebuah kata serta didahului oleh huruf yang memiliki harkat kasrah (, –), maka hiruf tersebut ditransliterasikan seperti

huruf *maddah* (ī). Contoh:

ع : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
إِلَى : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
ر
رِجَالٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan bahasa Arab diberikan lambang dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik bila ia diikuti oleh huruf *syamsiah* ataupun diikuti oleh huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya, namun kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya serta dihubungkan menggunakan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفَلْسَافَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah dijadikan apostrof (') hanya ditulis untuk huruf hamzah yang berada ditengah dan diakhir kata. Namun jika hamzah berada di awal kata, ia tidak dilambangkan sebab dalam penulisan Arab, ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْءُ : al-nau'

شيء : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata-kata bahasa Arab yang sering digunakan dalam Bahasa Indonesia

Istilah, kata atau kalimat Bahasa Arab yang ditransliterasikan adalah istilah, kata atau kalimat yang belum dibakukan penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Istilah, kata atau kalimat yang sudah sering serta telah menjadi bagian pembendaharaan dalam bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam penulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis seperti teknik transliterasi diatas. seperti kata Al-quran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Tapi jika kata-kata tersebut telah menjadi bagian dari rangkaian teks Bahasa Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- 'Ibārāt Fī 'Umūm al- Lafẓ lā bi khuṣūṣ al- sabab.

9. *Lafẓ al-Jalālah* (هلا)

Kata Allah yang di dahului oleh huruf *jarr* atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*, ditransliterasikan tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

دِين : *dīnullāh*

Sedangkan huruf *ta marbūṭah* yang terletak diakhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هَمْ رَحْمَةً
لَا إِلَهَ إِلَّا

: *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem penulisan Bahasa Arab tidak terdapat huruf kapital, namaun dalam penulisan bahasa Indonesia, transliterasi hurufnya dikenai ketentuan penulisan huruf kapital berdasarkan pedoman EYD (Ejaan yang Telah Disempurkan). Misalnya penggunaan penulisan huruf kapital untuk menuliskan huruf awal nama, orang, tempat, dan penulisan huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama orang atau tempat diawali oleh kata sandang (al-), maka huruf kapital yang ditulis adalah huruf awal nama diri, dan tempat tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Bila berada diawal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Hal yang sama juga diterapkan pada huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik bila huruf tersebut ditulis dalam teks atau ditulis dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Penelitian.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penulisan	10
1.5.1 Tujuan Penelitian	10
1.5.2 Manfaat Penelitian	10
1.6 Penjelasan Istilah	11
1.7 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Kesejahteraan Masyarakat	14
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	14
2.1.2 Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.....	15
2.1.3 Unsur-unsur Kesejahteraan Masyarakat	17
2.1.4 Indikator Kesejahteraan Masyarakat	18
2.2 Ekonomi Islam.....	21
2.2.1 Pengertian Ekonomi Islam.....	21
2.2.2 Tujuan Ekonomi Islam	24
2.2.3 Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam.....	27
2.2.4 Manfaat Ekonomi Islam	30
2.3 Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	31
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam....	31
2.3.2 Prinsip Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	33
2.3.3 Aspek Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	36
2.3.4 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	37
2.4 Penelitian Terdahulu	42
2.5 Kerangka Teoritis	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	53

3.2.1 Lokasi Penelitian	53
3.2.2 Waktu Penelitian	54
3.3 Subjek Penelitian	54
3.4 Sumber Data penelitian.....	56
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	57
3.6 Metode Keabsahan Data	58
3.7 Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	62
4.1.1 Letak Geografis Desa Babo	63
4.1.2 Gambaran Sosial Ekoomi Desa Babo.....	63
4.2 Hasil Penelitian.....	63
4.2.1 Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.....	65
4.2.2 Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.....	80
4.3 Pembahasan Penelitian	89
4.3.1 Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.....	99
4.3.2 Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.....	
BAB V PENUTUP.....	108
5.1 Kesimpulan	108
5.1 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 2 Subjek Penelitian	64
Tabel 3 Besaran pendapatan Responden.....	90
Tabel 4 Tingkatan pendidikan Responden.....	92
Tabel 5 Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pengeluaran Keluarga.....	94
Tabel 6 status Kepemilikan tempat tinggal	95
Tabel 7 Pilihan Masyarakat Dalam berobat	97
Tabel 8 Kemanan dan Kenyamanan Masyarakat.....	101
Tabel 9 Kebutuhan Hajiyyat pada Masyarakat	103
Tabel 10 Kebutuhan Tahsiniyat pada Masyarakat	105
Tabel 11 Transkrip Wawancara Responden.....	113
Tabel 12 Transkrip Wawancara Informan.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teoritis Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	50
Gambar 2 Peta Desa Babo	119
Gambar 3 Surat Balasan Dari Desa.....	120
Gambar 4 Wawancara Responden Siti Saerah.....	121
Gambar 5 Wawancara Responden Sri Baini.....	122
Gambar 6 Wawancara Responden Marwah.....	123
Gambar 7 Wawancara Responden Sena	124
Gambar 8 wawancara Responden Salamah	125
Gambar 9 Wawancara Responden Siti Hasanah.....	126
Gambar 10 Wawancara Responden Umar	127
Gambar 11 Wawancara Responden Abdullah	128
Gambar 12 Wawancara Responden Siti dar.....	129
Gambar 13 Wawancara Informan Via Online	130
Gambar 14 Surat Izin Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua negara baik negara berkembang, negara maju maupun negara tertinggal selalu melakukan pembangunan ekonomi dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sejahtera pada suatu negara umumnya dapat dilihat dari tingkat pendapatan, kualitas sumber daya manusia yang dapat diukur dengan tingkat pendidikan, dan dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga disuatu negara juga dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga pada suatu negara.

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan usaha dari berbagai pihak bukan hanya sekedar masyarakat saja, tetapi juga seluruh elemen yang ada agar dapat menjadikan Indonesia negara yang maju serta sejahtera. Kebutuhan primer masyarakat merupakan unsur yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Masyarakat tidak bisa hidup jika kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi, dimana kebutuhan sandang, pangan dan papan sangatlah penting bagi kehidupan manusia.

Usaha untuk memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan pada awalnya didorong oleh kebutuhan secara fisik manusia terhadap sesuatu yang dapat dikonsumsi, menjaga diri dan tempat tinggal dari ancaman

terhadap dirinya. Sehingga manusia dapat mempertahankan hidupnya serta mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya.

Kesejahteraan hidup merupakan hal yang sangat diimpikan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud apabila masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh sebab itu maka kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu ketidak sejahteraan masyarakat yang mencerminkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Disisi lain, kurangnya sumber daya alam akan menyebabkan kemiskinan, karena sumber daya alam adalah sumber utama kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kemiskinan sumber daya alam merupakan sebuah sebab dan akibat kemiskinan manusia.¹ Oleh sebab itu tidak heran jika berbagai macam usaha dilakukan oleh masyarakat agar terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kesejahteraan hidup dapat dilihat dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan seseorang. Kesejahteraan tidak pernah terlepas dari masalah kemiskinan, karena apabila berkurangnya jumlah masyarakat miskin maka sebagian besar pendapatan masyarakat meningkat, sebaliknya apabila jumlah kemiskinan meningkat maka sebagian besar jumlah pendapatan menurun.²

¹ M.I. Jhingan *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 34

² Devani Ariesta sari "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung*" Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas bandar lampung, 2016) h.16

Aceh Tamiang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh. Kabupaten ini memiliki 12 kecamatan. Salah satunya diantaranya adalah kecamatan Bandar Pusaka dengan pusat Kecamatan Desa Babo. Desa Babo dikelilingi oleh perkebunan sawit. Masyarakat Desa Babo keseluruhannya bermayoritas beragama Islam. Masyarakat Desa Babo banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, namun ada sebagian lainnya yang bekerja sebagai Pejabat dan sebagainya.³

Sebagian besar masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan turun temurun dari orang tua. Namun selama beberapa tahun terakhir Desa Babo selalu menjadi langganan banjir yang mengakibatkan masyarakat sering gagal panen dari hasil pertaniannya sehingga menurunnya pendapatan dalam rumah tangga. Akibat hal ini banyak masyarakat Desa Babo harus memikirkan usaha lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan ada masyarakat yang terpaksa harus meminjam uang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan sebuah keluarga dalam berumah tangga. Namun semakin banyaknya jumlah keluarga maka akan menyebabkan tingginya pengeluaran dalam sebuah keluarga.

³ Wawancara Pra Peneliti, Khairi Ramadhan Datok Desa Babo, Kecamatan bandar Pusaka kabupaten Aceh Tamiang, 26 Februari 2023

⁴ Wawancara Pra Penelitian, Umar Masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka kabupaten Aceh Tamiang, 28 Februari 2023

Mahalnya harga bahan pokok yang tidak sesuai dengan pendapatan yang menyebabkan masyarakat melakukan berbagai usaha seperti berjualan kecil-kecilan agar kebutuhan terpenuhi. Beruntungnya untuk tingkat pendidikan di Desa Babo dari Jenjang TK, SD, SMP dan SMA biayanya sangat terjangkau, namun hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan sulitnya bagi masyarakat untuk membeli peralatan sekolah yang semakin mahal. Masyarakat Desa Babo Mengatakan bahwa terkadang harus meminjam uang kepada tetangga atau sanak saudara untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah.⁵

Banyaknya tanggungan keluarga dalam setiap kepala Keluarga pada masyarakat Desa Babo juga merupakan salah satu penyebab sulitnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dari besarnya biaya pendidikan anak kejenjang perkuliahan diluar daerah maupun biaya hidup keluarga dirumah. Hal tersebut menyebabkan kesejahteraan masyarakat Desa Babo belum sepenuhnya tercapai. Rata-rata jumlah tanggungan anggota keluarga dari 3 orang atau lebih perkepala keluarga.⁶

Tingkat pendidikan juga sangat berperan penting bagi setiap manusia, oleh karenanya tingkat pendidikan juga menentukan tingkat pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan memungkinkan untuk memberikan pendidikan yang tinggi untuk anak-anaknya, walaupun belum tentu orang tua yang berpendapatan tinggi akan memberikan pendidikan

⁵ Wawancara Pra penelitian, Tini Masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang, 01 Maret 2023.

⁶⁶ Wawancara Pra Penelitian Khairi Ramadhan Datok Desa Dabo Kecamatan bandar pusaka kabupaten Aceh Tamiang 26 Februari 2023

yang tinggi kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan adanya budaya warisan yang masih sangat kental pada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan kurang penting selagi memiliki lahan atau hasil kebun yang banyak.⁷

Pendidikan masyarakat di Desa Babo terdiri dari tamatan SD, SMP, SMA bahkan ada yang sampai perguruan tinggi. Namun mayoritas pendidikan masyarakat Desa Babo adalah jenjang SD. Namun banyak juga masyarakat yang setelah tamat SMA banyak masyarakat yang sudah memikirkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup, namun sebagian masyarakat yang sudah tamat SMA terkhusus perempuan banyak yang menikah. Namun selain itu ada juga yang memilih untuk mengenyam pendidikan sarjana keluar Kota. Hasil observasi peneliti masyarakat tidak banyak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana.⁸

Namun ada juga orang tua yang berpenghasilan sedang tetapi berusaha keras untuk dapat memberikan pendidikan yang tinggi kepada anaknya karena hal tersebut dianggap dapat meningkatkan taraf hidup sehingga membawa kesejahteraan dikemudian hari. Pendidikan juga merupakan faktor yang penting agar dapat menambah tingkat pendapatan seseorang. Pendidikan yang pernah ditempuh seseorang merupakan suatu bekal untuk mengembangkan usaha-usaha baru yang tidak terbatas pada pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus yang tinggi. Selain itu dengan tingginya pendidikan formal seseorang,

⁷ Wawancara Pra penelitian, Lamah Masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang, 3 Maret 2023.

⁸ Observasi awal penelitian Terhadap Masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang, 10 Maret 2023.

seseorang dapat memanfaatkan teknologi baru dalam dunia pekerjaan maupun usaha yang dirintisnya guna meningkatkan pendapatan.

Besar kecilnya pendapatan seseorang membawa pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok sebuah keluarga. Rendahnya tingkat pendapatan akan menyebabkan sulitnya terpenuhi kebutuhan pokok keluarga. Hal ini mengakibatkan kesejahteraan keluarga tidak terpenuhi. Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan.⁹

Pendapatan yang tidak sesuai dengan harapan terkadang sulit untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Rata-rata pendapatan masyarakat Babo sekitar Rp 500.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,-. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat harus mencari kerja sampingan dan kerja sama yang baik antar anggota keluarga untuk bisa membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁰

Islam tidak pernah menuntut individu untuk melalaikan kehidupan duniawi manusia, karena hal ini tidak praktis. Sebenarnya, Islam menuntut agar manusia dapat memenuhi kebutuhan pokoknya agar tetap sehat secara lahir dan batin, serta efisien dalam bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan memenuhi kewajiban sebagai seorang hamba kepada Allah.

⁹ Harwin Muhammad Akrom, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengeluaran Rumah Tangga Di Jawa Timur*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, h.1

¹⁰ Observasi Awal Masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh tamiang, 30 februari 2023

Tidak ada larangan untuk menikmati karunia dari Allah yang telah disediakan untuk manusia. Sebagaimana Allah Berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 31¹¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ يَذْكُرُ فِيهِ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Hai anak Adam, Pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih.” (Q.S. Al-A'raf :31)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam melarang manusia bersifat berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksudnya adalah bahwa manusia terkhusus umat Islam harus mengonsumsi sesuai kebutuhan bukan karena keinginan. Rasulullah juga menjunjung tinggi ekonomi rakyat, senang melihat manusia hidup berkecukupan daripada dalam keadaan lapar dan miskin, serta sangat menginginkan manusia berada dalam level tertinggi dalam pembangunan.¹²

Di Desa Babo masyarakat biasanya selalu makan sebanyak dua sampai tiga kali sehari dengan lauk pauk. Namun selain makan masyarakat Desa Babo juga tidak terlepas dari kebutuhan lain seperti kebutuhan pakaian yang dikenakan. Rata-rata masyarakat desa Babo membeli kebutuhan pakaian selama satu bahkan sampai tiga tahun sekali, karena masyarakat menganggap bahwa kebutuhan akan bahan pokok lebih penting dari kebutuhan lainnya.¹³

¹¹ Aplikasi Al-Quran Indonesia, *Surah Al-Araf ayat 10 Juz 8*,

¹² Isnaini Harahap Dkk, *Hadis-hadis ekonomi* (Jakaera: Prenada Media Group, 2015)

h.250

¹³ Wawancara Awal, Masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten

Sejahtera dalam Islam bermakna terpenuhi kebutuhan hidup manusia dalam kesehariannya, namun pemenuhan kebutuhan hidup tersebut harus seimbang dan berlandaskan syariah Islam seperti yang tercermin dalam Firman Allah pada Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 168:¹⁴

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا وَطَيِّبًا لَا تَقْبَلُوا الرِّبَا بَعِيدًا ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ وَوَدَّ اللَّهُ الْمُتَّقِينَ

Artinya:”Hai Manusia, Makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena sesungguhnya syaitan adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah:168) .

Beberapa hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu seperti hasil penelitian Fani febrianti yang menentukan tingkat kesejahteraan tidak berdasarkan tahapan kesejahteraan berdasarkan BKKBN.¹⁵ Sehingga ditahap kesimpulan tingkat kesejahteraan dikategori sedang tidak tahu didapat dari teori apa begitu juga penelitian-penelitian terdahulu peneliti belum menemukan hasil analisis tingkat kesejahteraan menurut BKKBN.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melaukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang”.

¹⁴ Aplikasi Al-Quran Indonesia, *Surah Al-Baqarah Juz 1 Ayat 168*

¹⁵ Fani Febrianti, *Skripsi Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam

1.2 Identifikasi Masalah

Dari Uraian Latar Belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Desa Babo sering menjadi langganan banjir sehingga mengakibatkan gagal panen padahal pertanian adalah sektor pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Babo.
2. Masih ada masyarakat Desa Babo yang beranggapan bahwa pendidikan tidak penting namun memiliki lahan yang luas adalah yang terpenting.
3. Mayoritas masyarakat Desa Babo memilih untuk bekerja setelah tamat SMA dan untuk perempuan rata-rata memilih untuk menikah dan tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Mayoritas pendapatan masyarakat Desa Babo masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR).

1.3 Batasan penelitian

Agar penelitian ini lebih berfokus pada judul penelitian, maka peneliti membatasi dalam pembahasan penelitian ini sehingga penyelesaian penulisan bias diselesaikan dalam kurun waktu yang telah disesuaikan sehingga penelitian ini dibatasi dengan berfokus pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Indikator dalam tingkat kesejahteraan masyarakat akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Data yang diambil berbentuk data primer pada tahun 2023 saja.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang dalam Perspektif Ekonomi Islam?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berfokus pada hal:

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang dalam perspektif ekonomi Islam.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan pengemangan pengetahuan kajian teori ekonomi dan untuk mengembangkan keilmuan serta dapat menambah literatur khazanah keilmuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi kepada pihak terkait dalam mengambil kebijakan yang

berkaitan dengan bidang perekonomian khususnya mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat.

1.6 Penjelasan Istilah

Salah satu untuk menghindari kesalahpahaman dalam memperoleh arti antara pembaca dengan peneliti tentang istilah dalam penulisan, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan berarti membuat, menyelamatkan dan memakmurkan.¹⁶ Kesejahteraan masyarakat itu sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh seorang individu ataupun lembaga dalam melakukan suatu kontribusi dari segi materi maupun tindakan untuk dapat mengarahkan masyarakat menjadi lebih berkecukupan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya serta mendapatkan keamanan.

2. Masyarakat

Menurut Maclver masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu dan meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan system yang kompleks dan selalu berubah atau jaringan relasi sosial.¹⁷

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id/sejahtera> (diakses pada tanggal 23 februari 2023)

¹⁷ Beni Achmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h.137

3. Perspektif

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perspektif diartikan sebagai cara pandang, pandangan, atau cara menggambarkan suatu benda secara tiga dimensi seperti panjang, lebar, tinggi pada bidang datar.¹⁸

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam menurut Umer Chapra,¹⁹ ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membuat upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada ajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sebuah penelitian dibutuhkananya sistematika pembahasan agar dalam penulisan tersebut dapat tersusun secara baik dan mudah di fahami. Sistematika pembahasan pada penelitian ini peneliti bagi menjadi 5 (lima) BAB yang mana setiap BAB dibagi dalam beberapa subbab sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan:

Bab ini menguraikan tentang Latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁸ <http://kbbi.web.id/perspektif.html> diakses pada tanggal 01 Maret 2023

¹⁹ Mustafa Edwin nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta Kencana, 2017). h.16

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini tentang teori-teori yang dihasilkan dari studi-studi pustaka yang menjadi landasan peneliti untuk mengembangkan penelitiannya melalui landasan teoritis penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka teoritis, hal ini dilakukan agar penelitian disesuaikan dengan teori yang sudah ada.

3. BAB III Metode

Penelitian Bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, metode keabsahan data, analisa data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisikan hasil penelitian, analisa hasil penelitian, relevansi dengan teori yang telah dipaparkan.

5. BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab penutup berisikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran serta masukan untuk pihak-pihak terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Desa Babo⁶³

Aceh Tamiang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Kabupaten ini memiliki 12 Kecamatan. Salah satunya adalah kecamatan Bandar Pusaka. Bandar Pusaka sendiri memiliki 15 Desa salah satunya adalah Desa Babo. Desa Babo merupakan Desa yang ada di Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Desa Babo dulunya merupakan pemekaran dari Kecamatan Tamiang Hulu. Letak koordinat Desa Babo terletak pada 4°16'59"LU-97°51'59"BT. Jumlah penduduk 2544 jiwa. Desa Babo dikelilingi oleh perkebunan sawit. Desa Babo juga memiliki sungai yang berhubungan langsung dengan sungai Tamiang. Desa Babo dipimpin oleh kepala desa yang disebut juga dengan Datok Penghulu. Desa Babo sendiri memiliki empat dusun yaitu Dusun Salam, Sidorejo, Bangun Sari dan Sidodadi.

Bagian timur Desa Babo berbatasan dengan Kecamatan Sekrak, bagian barat Desa Babo Berbatasan Dengan Desa Jamborambong, bagian utara Desa Babo Berbatasan dengan Desa

⁶³ Dokumen Profil Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh diakses pada 17 Mei 2023

rantau Bintang dan bagian selatan Desa Babo Berbatasan dengan Desa pantai Cempa.

4.1.2 Gambaran Sosial Ekonomi Desa Babo⁶⁴

Masyarakat Desa Babo bermayoritas muslim. Karena mayoritas masyarakat desa Babo beragama Islam maka segala aktifitas dilakukan berdasarkan syariah Islam. Kondisi jalan Desa Babo hampir seluruhnya beraspal dan sedikit perbukitan. Desa Babo memiliki infrastruktur penunjang kesejahteraan seperti pelayanan kesehatan yakni puskesmas dan Polindes. Masjid di setiap dusunnya. Tempat pemakaman umum disetiap dusunnya. Dan Pajak Babo sebagai tempat bertransaksi setiap pekanan setiap hari rabu.

Komoditas unggulan di Desa Babo kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang adalah sektor pertanian. Komoditas unggulan sektor peratanian ini adalah pertanian sawit, pinang dan padi. Mata pencaharian masyarakat Desa Babo di domisili oleh petani, selain petani masyarakat Desa Babo ada yang bekerja sebagai pengusaha, pedagang, wiraswasta dan PNS.

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tentang tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam yang dilakukan oleh peneliti

⁶⁴ Dokumen Profil Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh diakses pada 17 Mei 2023

mengindikasikan adanya masalah dalam kesejahteraan masyarakat Desa Babo, hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan pada rumusan masalah.

Untuk mendapatkan data terkait maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat Desa Babo. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada 10 (sepuluh) orang masyarakat desa Babo sebagai responden untuk menggali informasi lebih dalam, serta mewawancarai 1 (satu) informan untuk menguatkan kebenaran yang ada.

Sebelas orang tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Status Dalam Penelitian	Umur	Pekerjaan
Khairi Ramadhan, S.Pd.	Informan	35	Datok Penghulu Desa Babo
Abdullah	Responden	57	Usaha Bengkel Sepeda
Hasanah	Responden	52	Pedagang
Marwah	Responden	50	Petani Sawit
Saerah	Responden	27	Ibu Rumah Tangga
Salamah	Responden	68	Pedagang
Sena	Responden	27	Peternak Ikan
Siti Dar	Responden	43	Pengusaha tahu
Sri Baini	Responden	45	Petani Padi
Umar	Responden	56	Petani Sawit

Yusuf	Responden	54	Wiraswasta
Jumlah narasumber		11 Orang	

4.2.1 Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang

Untuk mengetahui tentang sebuah kesejahteraan masyarakat maka dibutuhkan pertanyaan melalui indikator kesejahteraan kepada masyarakat, hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka peneliti mendeskripsikan dalam beberap poin penting, diantaranya:

1. Pendapatan

Sebagai usaha untuk mempertahankan hidupnya, masyarakat mendapatkan penghasilan dari bekerja. Masyarakat desa Babo umumnya bekerja sebagai wiraswasta, petani, pedagang dan pengusaha kecil-kecilan.

Hampir semua responden mengatakan bahwa pendapatan yang mereka miliki belum sepenuhnya dapat memenuhi kehidupan sehari-hari, hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh Abdullah seorang pemilik usaha bengkel sepeda:

“Kalau pendapatan dikatakan mencukupi sebenarnya tidak cukupi, tinggal bagaimana kita caranya harus kerja keras lagi untuk mencukupi kebutuhan, kalau cerita tentang cukup ya tidak cukup tapi ya dicukup-cukupkan, pendapatan dari usaha bengkel sepeda lebih kurang sekitar Rp 900.000 per bulan. walaupun ada pendapatan

sampingan jadi *Bilal Mayit* (Pengurus Jenazah) tapi juga tidak memenuhi kebutuhan karena cuma Rp 250.000 dan itupun gaji setiap 3 bulan sekali.”⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sri Baini seorang petani padi:

“Sulit mencukupi kebutuhan hidup karena pendapatan juga secukupnya, karena terkadang juga kan padi gagal panen sehingga pendapatan juga bisa dibilang tidak ada, paling padi yang sudah dipanen sebelumnya yang disimpan untuk dijual supaya ada uang, kalau tidak gagal panen sekitar Rp 3.000.000 dalam waktu tiga bulan sekali, kalau pendapatan sampingan paling setiap Rabu waktu ada pekanan di pajak Babo bantu orang jualan martabak sehari itu *Alhamdulillah* di beri upah Rp 60.000 karena juga kan saya sebagai tulang punggung keluarga”⁶⁶

Minimnya pendapatan masyarakat juga menjadi salah satu penyebab utama tidak terpenuhinya kebutuhan pangan dan pendidikan, sehingga masyarakat harus memikirkan usaha lain seperti berjualan kecil-kecilan, seperti yang telah disampaikan oleh Umar seorang petani kelapa sawit:

“Pendapatan yang di dapatkan selama ini belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, apalagi anak juga masih ada yang pendapatan dari hasil panen sawit paling sekitar Rp 1000.000 dalam waktu dua minggu sekali, sekolah terus sawit juga lagi merosot harganya ditambah lagi sekarang sawit lagi musim trek (buahnya sedikit), ya karena itu harus ada usaha lain juga seperti buka warung sembako kecil-kecilan supaya dapat tambahan penghasilan.”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara Penelitian, Abdullah, Masyarakat Desa Babo pada 16 Mei 2023

⁶⁶ Wawancara Penelitian, Sri Baini, masyarakat desa Babo Pada 18 Mei 2023

⁶⁷ Wawancara Penelitian, Umar, Masyarakat Desa Babo Pada 23 Mei 2023

Selain itu ada juga masyarakat yang tidak memiliki pendapatan sampingan karena hanya memiliki usaha satu-satunya sebagai mata pencaharian sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh Siti Dar seorang pengusaha tahu:

“Untuk kebutuhan sehari-hari pendapatan dari usaha tahu ini terasa kurang sekali, karena dalam sehari pendapatan bersih itu Cuma Rp 70.000, dan buat tahu juga tidak setiap hari, paling 2-3 hari sekali, untuk segitu pastinya kan kurang mencukupi tapi bagaimanapun harus tetap dicukup-cukupi, karena usaha tahu ini jalan satu-satunya untuk cari makan karena tidak ada usaha lain lagi”⁶⁸

Selain dari pernyataan dari Siti Dar, Yusuf yang bekerja sebagai wiraswasta juga mengungkapkan hal yang hampir sama:

“Kebutuhan hidup pastinya belum terpenuhi secara menyeluruh, karena pendapatan juga pas-pasan untuk makan, kalau kerja sama orang lain itu kadang kerja dan gaji itu rasanya tidak setimpal, kadang kerja satu minggu hanya di bayar Rp 200.000 saja, kadang juga sampai Rp 500.000 kalau dapat kerjaan bagus dan cepat untuk diselesaikan, kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya harus benar-benar bisa di atur sebaik-baiknya supaya tetap makan, apalagi tidak memiliki pendapatan sampingan lainnya”⁶⁹

Pendapatan yang kurang mencukupi juga dirasakan oleh

Sena yang bermata pencaharian sebagai peternak ikan:

“Tergantung ikan yang dihasilkan, kalau ikan tidak terkena penyakit dan sebagainya *insyaallah* dapat terpenuhi, kalau tidak ya tidak. Lebih kurang pendapatannya itu sekitar Rp 1500.000 perbulannya. Tapi sering tidak terpenuhi juga karena saya ada anak

⁶⁸ Wawancara Penelitian, Siti Dar, Masyarakat Desa Babo Pada 25 Mei 2023

⁶⁹ Wawancara Penelitian, Yusuf, Masyarakat Desa Babo Pada 22 Mei 2023

bayi, yang pastinya pendapatan harus lebih dicarinya. Untuk menambah pendapatan seperti bertani.⁷⁰

Terkait hal ini hasanah selaku pedagang juga mengatakan hal yang hampir sama:

“kalau dibilang cukup ya enggak juga, tapi ya dicukup-cukupin saja, bersyukur saja atas apa yang didapat, kalau sedikit ya syukur kalau banyak juga *Alhamdulillah* yang penting tetap usaha gimana putar modal supaya tetap jualan, sehari paling juga dapat Rp 50 .000 rasanya sudah bersyukur sekali, yang penting tetap bisa jualan supaya ada pendapatan, kalau ga berdagang juga mau cari kerjaan lain susah”⁷¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut bahwa pendapatan masyarakat tidak sama persis seluruhnya, namun pendapatan yang masyarakat dapatkan memiliki selisih yang tidak jauh berbeda. Maka dari itu dapat diartikan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat masih dibawah Rp 2.000.000 perbulannya. Dan masyarakat juga berusaha mencari peluang kerja lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun bagi yang tidak memiliki penghasilan lain harus menghemat penghasilan yang ada untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Sedikitnya pendapatan yang dimiliki menjadikan masyarakat harus berpikir keras agar tetap makan dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

⁷⁰ Wawancara Penelitian, Sena, Masyarakat Desa Babo Pada 20 Mei 2023

⁷¹ Wawancara Penelitian, Hasanah, Masyarakat Desa Babo Pada 18 Mei 2023

Dari penjelasan responden diatas, untuk menguatkannya peneliti mewawancarai informan, yang mengatakan:

“Sebagian belum, karena minimnya lapangan kerja, misalnya tidak ada pekerjaan lain tetapi memiliki tanah satu hektar sawit, kalau menurut perhitungan harga sawit adlah Rp 1.400, kalau rata-rata pendapatannya 500 kg dapatnya hanya Rp 750.000 belum lagi dipotong untuk keperluan kebun dan lain-lain. Paling sisanya Rp 500.000 sekali manen, dua kali manen baru dapat Rp 1.000.000 yang berarti pendapatan masyarakat masih banyak yang dibawah rata-rata. Ini orang yang memiliki sawit, bagi yang tidak punya kebun sawit ya. Kalau hanya sekedar untuk makan cukup tapi kalau untuk yang lainnya ya belum, kadang-kadangpun untuk makan masih kurang, tergantung, masing-masing kepala keluarga.”⁷²

Hal tersebut mengakibatkan masyarakat harus pintar-pintar memanfaatkan pendapatan yang dimiliki agar tetap bisa hidup berkecukupan walau terkadang hasilnya nihil. Oleh karena itu pendapatan masyarakat Desa Babo masih jauh dibawah UMK(Upah Minimum Kabupaten), besaran UMK di kabupaten Aceh Tamiang adalah sebesar Rp 3.456.603.⁷³

2. Pendidikan

Dalam hal pendidikan bagi masyarakat Desa Babo rata-rata pendidikan masyarakat adalah sekolah dasar (SD), namun selain itu juga ada yang tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi.

⁷² Wawancara Penelitian, Khairi ramadhan, SPd, Datok Penghulu Desa Babo, 08 Juni 2023

⁷³ Daftar UMP, UMK,UMR Aceh Tamiang, Aceh 2023 diakses online melalui www.tribunnews.com pada 02 Juni 2023

Seluruh responden mengatakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk masa depan anak-anaknya, walaupun biaya pendidikan sekolah tidak mahal tetapi kebutuhan akan pendidikan yang mahal dan lebih terasa pengeluarannya.

Terkait hal pendidikan terhadap anak masyarakat desa Babo sangat antusias agar kelak anaknya dapat disekolahkan sampai perguruan tinggi, seperti yang diungkapkan oleh marwah seorang petani:

“Kalau bisa nanti mau sekolahkan anak yang paling kecil sampai kuliah, supaya nanti kalau cari kerja peluangnya lebih besar, karena anak-anak saya yang lain tamatan SMA, itupun sulit cari kerja, paling bantuin orang tua manen sawit, makanya harus bisa sekolahin anak yang satu lagi ini sampai kuliah, supaya juga nanti ilmunya lebih banyak apalagi pendidikan itu kan sangat penting bagi masa depan.”⁷⁴

Selain hal itu Saerah mengatakan terkait pendidikan anaknya yang masih sekolah TK:

“Saya dan suami tamatan SMA tapi maunya anak saya ini nantinya bisa sekolah lebih dari pada saya dan suami, sekarang juga biaya TK mahal, walau bulanannya Cuma Rp 50.000 tapi kan kebutuhan seperti baju sekolah, jajan anak, dan kebutuhan lainnya harus terpenuhi, apalagi pekerjaan suami juga Cuma buruh serabutan, tapi demi anak sekolah pasti bakal dilakuin orang tua yang penting anak bisa sekolah.”⁷⁵

Terkait pendidikan ada juga anak yang tidak tamat sampai jenjang SMA, seperti yang diungkapkan oleh salamah:

⁷⁴ Wawancara Penelitian Marwah, Masyarakat Desa Babo Pada 01 Juni 2023

⁷⁵ Wawancara Penelitian, saerah, Masyarakat Desa Babo Pada 03 Juni 2023

“Saya tamatan SD sedangkan anak saya tidak ada yang tamat SMA cuma tamat SMP, bukan karena saya merasa bahwa sekolah tidak penting, bahkan sangat penting untuk masa depan, tetapi terkadang anak sulit diatur untuk sekolah sibuk memilih kerja bantu orang tua, sehingga pada akhirnya sebelum tamat SMA udah putus sekolah.”⁷⁶

Namun selain orang tua yang anaknya masih di jenjang TK, SD, SMP dan SMA, ada juga orang tua yang berusaha menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi ke luar daerah, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Umar:

“ kalau saya tetap berusaha bisah menyekolahkan anak sampai sarjana, yang penting anaknya memang mau untuk kuliah, salah satu anak saya ada yang kuliah di luar daerah, pastinya terasa sekali pengeluarannya, walaupun seperti itu tapi saya akan tetap usahakan ada kalau untuk anak bersekolah, selain itu juga masih ada anak yang masih sekolah di jenjang SMP dan *insyaallah* nanti akan saya sekolahkan juga sampai sarjana, karena penting sekali pendidikan itu”⁷⁷

Yusuf juga mengatakan hal yang hampir sama seperti yang dikatakan Umar:

“Benar, pendidikan itu sangat penting sekali bagi masa depan anak, supaya nanti tidak susah seperti orang tuanya sekarang, dua orang anak saya tamatan SMA sedangkan satunya masih ada yang kuliah, yang sekolah SMP juga masih ada, saya juga tamatan SMA jadi anak-anak juga harus minimal tamat SMA kalau bisa lebih dari saya”⁷⁸

Selain hal itu Siti dar mengatakan bahwa sekolah itu penting tetapi salah satu anaknya yang setelah tamat SMA

⁷⁶ Wawancara Penelitian, Salamah, Masyarakat Desa Babo, pada 02 Juni 2023

⁷⁷ Wawancara penelitian, Umar, Masyarakat desa Babo Pada 23 Mei 2023

⁷⁸ Wawancara Penelitian, Yusuf, Masyarakat Desa Babo Pada 22 Mei 2023

menikah karena tidak mau melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi:

“Anak perempuan saya setelah tamat sekolah memilih menikah, ya saya mengizinkan, bukan karena saya tidak mau menyekolahkan anak lagi tetapi itu sudah maunya anak, apalagi kalau perempuan juga akan dinafkahi oleh suaminya nanti. Daripada saya paksa anak saya untuk kuliah tetapi main-main kuliahnya, lagian juga anak saya tidak mau menyusahkan orang tua dengan melanjutkan pendidikan karena biaya pendidikan itu mahal.”⁷⁹

Dari ungkapan responden yang hampir sama mengatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan anak-anaknya. Orang tua akan berusaha memberikan pendidikan yang baik dan layak untuk masa depan buah hatinya agar mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik, pendidikan juga menjadi bekal dikemudian hari dengan ilmu yang didapatkan selama bersekolah. Walaupun ada juga yang memutuskan anaknya menikah dari pada melanjutkan sekolahnya karena biaya pendidikan yang cukup mahal.

Oleh karena itu peneliti selain mewawancarai responden, peneliti juga bertanya hal tersebut kepada informan:

“Kalau untuk yang umur 40 tahun ketas itu rata-rata SD ya tapi kalau untuk yang 40 tahun kebawah ada yang SD, SMP dan SMA juga. Kalau untuk kelayakan bangunan sekolah layak kalau untuk mutu ya belum, kalau kita bersaing untuk kota kalah saing, mengapa mutunya kurang karena belum ada anak-anak yang tamat dari sekolah-sekolah disini yang berprestasi.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara Penelitian, Siti Dar, Masyarakat desa Babo Pada 25 Mei 2023

⁸⁰ Wawancara penelitian, Khairi Ramadhan, Datok Penghulu Desa Babo Pada 08 Juni

Dari hasil wawancara peneliti maka dapat dikatakan pentingnya pendidikan bagi masyarakat tidak terlepas dari sulitnya dalam mencari pekerjaan yang lebih baik dikemudian hari. Namun hal itu terkadang sulit untuk diwujudkan karena adanya faktor eksternal dan internal pada setiap diri masyarakat.

Banyak masyarakat yang hanya tamatan SD berusaha keras untu, terus menyekolahkan anaknya sampai dapat kuliah, hal tersebut menjadikan faktor yang berpengaruh untuk kemajuan kesejahteraan masyarakat kedepannya, kemajuan zaman juga menjadi alasan yang tepat untuk ilmu yang harus dimiliki bagi generasi selanjutnya. Apabila penguasaan teknologi telah tercapai yang didapatkan dari pendidikan maka akan mampu membawa perubahan bagi setiap kalangan masyarakat.

3. Tanggungan Keluarga

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Babo bahwa tanggungan keluarga jumlahnya tidak selalu sama setiap keluarga. seperti yang diungkapkan oleh Abdullah:

“Kalau untuk makan minimal dua sampai tiga kali sehari *Alhamdulillah* terpenuhi, tp tanggungan keluarga ini ada 6 orang ya, jadi kalau untuk pengeluaran makan saja Rp 800.000 cukup tapi untuk tanggungan lainnya seperti tanggungan sekolah anak harus usaha lebih keras lagi, masih ada tiga orang anak yang sekolah. Besar pengeluaran tanggungan keluarga itu dipendidikan, apalagi ada anak yang juga sekolah dipesantren yang

pastinya tidak murah sekitar Rp 500.000 perbulan sudah pasti harus ada, lebih kurang sebenarnya itu perlu uang sekitar Rp 2000.000 per bulan untuk tanggungan keseluruhannya. Tapi ya harus gimana ya pendapatn kadang juga sulit untuk dapat segitu.”⁸¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti Dar selaku pengusaha tahu:

“Kalau bicara tentang tanggungan keluarga saya sebagai Ibu yang menanggung untuk anak-anak saya merasa sulit ya, tanggungan keluarga saya ada tiga orang termasuk saya, kalau hanya sekedar makan cukup, walau pakai apapun makannya yang penting perut kenyang, sebenarnya kebutuhan tanggungan keluarga dalam sebulan itu cukupnya sekitar Rp 1.200.000 untuk tiga orang.”

Sedangkan terkait tanggungan keluarga Marwah mengungkapkan:

“Tanggungan keluarga saya ada lima orang termasuk saya, saya dan suami bekerja sama dalam hal tanggungan keluarga, perkiraanya saya membutuhkan uang sekitar Rp 1.600.000 perbulannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tapi mau bagaimanapun berapa pun dapatnya disyukuri saja, yang penting bisa makan tiga kali sehari aja *Alhamdulillah* sekali rasanya.”

Terkait hal ini Sena Juga mengungkapkan hal yang hampir serupa:

“Sebenarnya kalau hal pemenuhan tanggungan keluarga tanggungan kepala keluarga tetapi saya selaku istri berusaha juga untuk membantu seperti saya beternak ikan walau tidak banyak. Tanggungan keluarga ada tiga orang terasa juga Karena ada anak yang masih bayi jadi tanggungan keluarga banyak habis untuk anak, sebulan bisa habis sampai Rp 1.500.000 untuk tiga orang, karena kebutuhan bayi juga banyak, terkadang pendapatan tidak

⁸¹ Wawancara penelitian, Abdullah, Masyarakat Desa Babo, Pada 16 Mei 2023

sesuai tapi bagaimanapun pendapatan dicukup-cukupi untuk pemenuhan tanggungan keluarga tapi kalau untuk makan sehari tiga kali sudah cukup,⁸²

Terkadang tanggungan keluarga sulit dipenuhi akibat pendapatan yang tidak mencukupi, tetapi bagaimanapun masyarakat Desa Babo akan terus berusaha semaksimal mungkin, guna memenuhi kehidupan tanggungan keluarga, seperti yang telah diungkapkan oleh Yusuf:

“Kebutuhan keluarga kadang dibantu sama anak saya yang bekerja. Kalau perkiraannya untuk tanggungan keluarga sebulan sekitar Rp 1.500.000 perbulannya.”⁸³

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti maka dapat dikatakan jumlah tanggungan keluarga rata-rata berjumlah lebih dari 3 orang keatas yang mana tanggungan keluarga ini termasuk sedang dengan jumlah pengeluaran tanggungan perkepala keluarga sekitar Rp 2.000.000. namun hal ini belum terpenuhi akibat pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran.

Namun masyarakat Desa Babo dengan segala upaya terus melakukan usaha agar dapat memenuhi kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini pengeluaran tanggungan keluarga perkepala keluarga tergantung dari jumlah pola konsumsi dan kebutuhan lainnya.

⁸² Wawancara penelitian, Sena, Masyarakat Desa Babo Pada 20 Mei 2023

⁸³ Wawancara Penelitian, Masyarakat Desa Babo Pada 22 Mei 2023

Untuk memperkuat jawaban dari responden, informan mengatakan:

“Kalau tanggungan keluarga kebanyakan minimal perkepala keluarga itu tiga orang ya, kemudian anggota keluarga juga penentu karena banyaknya anak juga semakin banyak dapat jumlah bantuan yang mana artinya semakin banyak anak maka akan semakin banyak juga kebutuhannya, kalau untuk pengangguran gitu sekitar 25%-30%, biasanya ini anak-anak yang baru tanat SMA sering menanggung.”

Tanggungan keluarga selain pangan, sandang juga menjadi hal yang harus dipenuhi karena setiap masyarakat memiliki hak untuk memiliki pakaian yang layak pakai.

4. Tempat Tinggal

Diantara sandang, pangan dan papan, tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan papan, yang mana kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Setiap kalangan masyarakat berhak atas kesejahteraan terhadap dirinya, baik secara lahir maupun batin. tempat tinggal sendiri berguna untuk melindungi diri dari banyaknya macam marabahaya, dari hujan dan panas, sebagai tempat istirahat serta tempat berkumpulnya anggota keluarga dan tempat menghabiskan waktu bersama keluarga.

Terkait tempat tinggal salah satu masyarakat mengatakan cukup layak untuk tinggal seperti yang diungkapkan oleh Salamah:

“Kalau rumah Alhamdulillah layak dan milik sendiri, sudah merasa nyaman juga untuk tempat beristirahat, sudah pakai listrik juga, kamar mandi dan wc juga didalam, air sumur juga tidak pernah kering, sumber air minum juga dari air sumur sendiri, lantai juga sudah keramik.”⁸⁴

Namun selain pernyataan yang disampaikan oleh salamah, Hasanah menungkapkan hal yang berbeda:

“Kalau rumah walaupun papan merasa layak, tetapi seperti kamar mandi dan wc diluar rumah, lantai juga masih semen, minum memang dari air sumur sendiri tapi mungkin masih perlu diperbaiki lagi supaya lebih nyaman”⁸⁵

Hal yang hampir sama juga dikatakan Yusuf terkait tempat tinggal:

“Kalau saya rumah untuk istirahat saya rasa layak karena milik sendiri, tetapi atap rumah juga ada yng bocor sehingga kalau hujan pasti harus ditampung supaya airnya tidak kemana-mana, rumah saya juga masih semen, bahkan ada sebagian semen yang sudah hancur, selain itu juga kamar mandi dan wc diluar yang saya rasa juga kurang layak karena kamar mandi dan wc tanpa atap, apalagi air sumur yang kuning dan berbau karat, tapi mau bagaimana tetap dipakai untuk mandi dan mencuci pakaian juga, bahkan kalau sampai kering harus menumpang sama tetangga”⁸⁶

Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Sri Baini:

“Kalau rumah dibilang sedanglah tidak terlalu layak juga, rumah saya sebagian dari semen, dapurnya yang masih tanah, kamar mandi dan wc diluar kalau saya rasa juga masih kurang layak, air sumur dalam keadaan bersih, pakai mesin air juga,”

⁸⁴ Wawancara Penelitian, Salamah, Masyarakat desa Babo Pada 02 juni 2023

⁸⁵ Wawancara Penelitian, Hasanah , Masyarakat desa Babo, Pada 18 Mei 2023

⁸⁶ Wawancara, Yusuf, Masyarakat Desa Babo, Pada 22 Mei 2023

Berdasarkan ungkapan responden diatas menunjukkan bahwa rumah sebagai tempat tinggal merupakan hal yang sangat pokok. Dari ungkapan diatas dapat dilihat bahwa fasilitas yang sangat perlu adalah kamar mandi, wc sebagai tempat buang air besar dan air bersih sangat dibutuhkan untuk kenyamanan hidup.

Dalam hal ini informan mengatakan bahwa:

“Kalau untuk tempat tinggal Alhamdulillah banyak yang layak huni, ada beberapa juga yang tida layak huni namun masih bisa ditangani artinya belum sampai parah sekali, yang kurang mampu untuk yang kurang mampu persennya agak tinggi, tp sekitar 15% untuk yang kurang layak huni“

Hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa banyak masyarakat yang sudah memiliki rumah sendiri namun untuk fasilitasnya masih kurang memadai, rata-rata masyarakat menggunakan seng sebagai atap, masyarakat juga banyak yang menggunakan media kayu untuk membuat rumah. Tidak dipungkiri bahwa tempat tinggal sangat menentukan kesejahteraan setiap kalangan masyarakat.

5. Kesehatan

Tingkat kesehatan masyarakat sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Setiap kalangan masyarakat berhak atas kesehatan dirinya, selain itu tingkat kesehatan masyarakat memegang peranan penting dalam

kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesehatan yang tinggi juga akan meningkatkan nilai produktivitas dalam bekerja.

Selain kesehatan pelayanan kesehatan juga sangat mendukung sebagai salah satu fasilitas pelayanan masyarakat. Didesa Babo masyarakat ketika sakit ada yang memilih berobat ke puskesmas seperti yang diungkapkan oleh Saerah:

“Kalau keluarga ada yang sakit langsung dibawa ke puskesmas, karena pelayanannya juga baik, untuk sekarang *Alhamdulillah* keluarga dalam keadaan sehat“

Hal serupa juga disampaikan oleh Umar:

“Kalau ada yang sakit biasa saya akan bawa ke puskesmas, seperti misalnya darah tinggi kambuh, tapi kalau untu sakit batuk biasa belum terlalu parah paling minum obat warung saja, dan *Alhamdulillah* saat ini keluarga saya dalam keadaan sehat“.

Namun selain itu ada juga masyarakat yang memilih tetap dirumah dengan mengonsumsi obat dari warung seperti yang diungkapkan oleh Salamah:

“Kalau saya sakit tetap dirumah, karena saya juga tidak pernah sampai sakit parah, keluarga lainnya juga dalam keadaan sehat sekarang“

Terkait pelayanan kesehatan Desa Babo juga selalu mengadakan posyandu Balita maupun Lansia setiap bulannya, seperti yang diungkapkan oleh Sena:

“Kalau kesehatan disini pelayanannya saya rasa baik, setiap bulan juga selalu diadakan posyandu balita maupun lansia setiap awal bulan, kalau untuk balita seperti posyandu. Dan untuk kesehatan keluarga *Alhamdulillah* sehat semua.“

Terkait hal kesehatan informan mengatakan:

“Kalau dari segi kesehatan untuk pelayanan Alhamdulillah untuk puskesmas ada, puskesmas juga ada dua ya, terus posyandu juga selalu dilakukan setiap bulannya secara rutin, kalau penyakit ada ya, beberapa masyarakat ada yang terkena penyakit TBC kalau untuk anak-anak biasanya itu stunting, tetapi disini sudah ditangani oleh orang kesehatan”⁸⁷

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, maka dapat dilihat bahwa kesehatan masyarakat mayoritasnya dalam keadaan baik, keluhan kesehatan hanya sering sebatas ringan-ringan saja, walaupun ada juga masyarakat yang sakit tetapi pelayanan kesehatan di Desa Babo cukup memadai, namun jauhnya jarak Rumah sakit Daerah juga menjadi alasan masyarakat lebih memilih berobat dipuskesmas saja atau berobat jalan dirumah.

4.2.2 Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang

Desa Babo yang merupakan sebuah desa dengan mayoritas muslim, harus memegang teguh ajaran agama islam dalam menjalankan kehidupannya, termasuk halnya dalam berekonomi. Namun disisi lain kebutuhan masyarakat harus memenuhi tiga indikator kesejahteraan dalam Islam agar kebahagiaan dunia dan

⁸⁷ Wawancara Penelitian, Khairi Ramadhan, datok Penghulu desa Babo Pada 08 juni 2022

akhirat dapat tergapai sepenuhnya. Oleh karena itu perlu digaris bawahi poin-poin penting tersebut dalam penelitian ini peneliti memasukkan tiga indikator kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam sebagai berikut:

1. *Dharuriyat*

Kehidupan yang aman dan nyaman adalah impian setiap manusia tanpa terkecuali, sehingga dalam kesejahteraan keamanan dan kenyamanan merupakan hal yang dasar seperti yang diungkapkan oleh Marwah:

“Kalau saya alhamdulillah untuk kehidupan sudah terasa aman dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari tidak ada masalah sama tetangga ataupun orang lain.”⁸⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Umar:

“Alhamdulillah hidup sudah terasa aman dan nyaman, yang penting kita tidak buat masalah dengan orang lain, kalau maling juga saya tidak pernah kemalingan.”⁸⁹

Pernyataan responden diatas mewakili semua jawaban responden, yang mana setiap responden mengatakan hal yang sama, sehingga peneliti merangkumkan bahwa semua responden sudah merasa aman dan nyaman dengan kehidupan sehari-hari baik dengan tetangga, teman dan orang lain.

Kebutuhan akan sandang pangan dan papan merupakan kebutuhan dasar (primer), terkait hal ini hampir setiap

⁸⁸ Wawancara penelitian, Marwah, *Masyarakat desa Babo* pada 01 juni 2023

⁸⁹ Wawancara penelitian, Umar, *Masyarakat Desa Babo* pada 23 Mei 2023

responden mengatakan hal yang sama yaitu dapat memenuhi kebutuhan dasar ini walau dengan usaha apapun. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Abdullah:

“Kalau kebutuhan makan terpenuhi setiap hari Alhamdulillah dapat makan tiga kali sehari, pakaian juga layak, tempat tinggal juga layak yang penting tidak panas dan hujan.”⁹⁰

Terkait hal ini Salamah juga mengatakan bahwa:

“Makan Alhamdulillah terpenuhi, pakain dan tempat tinggal juga layak, yang penting kita bersyukur aja tidak perlu banyak menenggeluh.”⁹¹

Yusuf juga mengatakan hal yang sama terkait sandang pangan dan papan:

“Alhamdulillah masih bisa makan setiap harinya, pakaian juga layak dipakai yang terpenting pakaian anak sekolah juga harus bagus, walau rumah saya sedikit bocor tapi tidak apa-apa, masih bisa dipakai untuk istirahat dan tempat berkumpul dengan keluarga, setidaknya saya memiliki rumah sendiri, sekarang tinggal bagaimana kita bersyukur saja.”⁹²

Terkait hal ini informan mengatakan bahwa:

“Kalau untuk makan masyarakat cukup, tapi kalau untuk kebutuhan lain ya mungkin kurang karena selain makan pasti ada kebutuhan lain”⁹³

Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa setiap masyarakat selalu memberikan yang terbaik untuk kebutuhan primer keluarganya, walau dengan cara apapun, yang penting dalam

⁹⁰ Wawancara penelitian, Abdullah, *Masyarakat Desa Babo* pada 16 mei 2023

⁹¹ Wawancara Penelitian, Salamah, *Masyarakat Desa Babo* Pada 2 Juni 2023

⁹² Wawancara Penelitian, Yusuf, *masyarakat Desa Babo* Pada 22 Mei 2023

⁹³ Wawancara Penelitian, Khairi Ramadhan SPd Datok Penghulu *Desa Babo* Pada 08

hal ini masyarakat harus dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang halal.

Namun disamping itu bencana alam dan penyakit merupakan kendala yang dapat muncul yang bahkan menyulitkan masyarakat dalam melakukan aktifitasnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sena:

“Kalau keluarga saya untuk penyakit tidak ada ya, tetapi kalau bencana alam seperti banjir, setiap tahun selalu banjir jadi sibuk mengungsi ketempat yang lebih tinggi, dan itu sangat merepotkan.”⁹⁴

Hal yang sama juga dirasakan oleh Hasanah:

“Setiap tahun disini banjir, kadang lebih dari sekali dalam setahun, banjirnya lumayan dalam ya, kalau dirumah saya sekitar satu meter dalamnya, kalau untuk penyakit parah dalam keluarga saya tidak ada paling hanya penyakit ringan saja kalau sehari atau dua hari pasti sembuh”⁹⁵

Banjir merupakan bencana alam yang selalu datang melanda Desa Babo, tidak terlepas dari itu terkadang pendapatan juga merosot drastis bahkan untuk pertanian padi bisa gagal panen, seperti yang diungkapkan oleh Sri Baini:

“Kalau saya rumah tidak apa-apa saat banjir karena rumah saya dibagian dataran yang tinggi tetapi untuk tanaman padi kalau banjir pastinya habis semua, bahkan gagal panen. Ya kalau sudah gagal panen pastinya rugi besar, kalau untuk penyakit sendiri Alhamdulillah tidak ada yang sampai parah atau bahkan sampai di rawat inap dirumah sakit atau puskesmas.”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara Penelitian, Sena, Masyarakat Desa Babo Pada 20 Mei 2023

⁹⁵ Wawancara Penelitian, Hasanah, Masyarakat Desa Babo Pada 18 Mei 2023

⁹⁶ Wawancara Penelitian, Sri Baini, Masyarakat Desa Babo pada 18 Mei 2023

Terkait banjir Saerah mengatakan bahwa banjir sangat merugikan:

“Banjir sangat merugikan sekali bagi kami, bahkan bukan cuma kami, orang lain juga merasakan hal yang sama, terkadang lahan sawit kami yang sedikit buah sawitnya tidak bisa dipanen karena banjir, jadi harus menunggu samapi banjir surut.”⁹⁷

Selain hal itu Marwah juga merasakan hal yang sama:

“Banjir setiap tahun selalu datang, terendam rumah sampai satu meter, kami harus buat perahu untuk tempat barang-barang supaya tidak terendam, kadang banjir juga menyebabkan penyakit seperti diare, sakit perut, demam dan batuk.”⁹⁸

Terkait hal ini informan mengatakan:

“Kalau penyakit ya seperti TBC kemudian untuk anak-anak stunting, kemudian beberapa tahun lalu juga ada Covid-19, kalau banjir selama beberapa tahun terakhir selalu ada ya“

Dari hal ini peneliti mengetahui bahwa bencana alam yang selalu terjadi setiap tahunnya adalah banjir, banjir merupakan kendala yang sulit untuk di hambat, tingginya curah hujan membuat air sungai meluap dan memnyebabkan banjir. Banjir sangat merugikan masyarakat, selain mengganggu pertumbuhan ekonomi juga mengganggu kesehatan masyarakat serta mnghambat aktifitas seperti bekerja dan perjalanan.

⁹⁷ Wawancara Penelitian, Saerah, Masyarakat desa Babo Pada 03 Juni 2023

⁹⁸ Wawancara Penelitian, Marwah, Masyarakat Desa Babo, Pada 01 Juni 2023

2. *Hajiyat*

Setelah kebutuhan primer dibutuhkan juga kebutuhan sekunder, kebutuhan sekunder jika tidak terpenuhi masyarakat masih bisa tetap hidup tapi jika tidak terpenuhi maka hidup akan lebih sulit dijalani. Terkait hal ini belum sepenuhnya responden memiliki barang-barang untuk kebutuhan sekunder, seperti yang telah diungkapkan oleh Siti Dar:

“Kalau kendaraan pribadi seperti motor ada satu, kendaraan hanya motor saja, kalau sepeda tidak ada, jadi kalau anak sekolah perginya diantar kalau tidak jalan kaki. Kalau untuk handpone ada tapi punya anak saya, kalau saya sendiri tidak ada. Kalau alat elektronik cuma televisi dan kipas angin, kalau masak juga sudah pakai kompor gas.”⁹⁹

Hal ini juga dikatakan oleh Umar terkait kebutuhan sekunder:

“Kendaraan pribadi yang saya punya dua motor, satu untuk saya bekerja dan satu lagi untuk anak kadang juga digunakan untuk pergi jauh. Kalau handphone saya sendiri dengan istri gunakan bersama, sedangkan anak-anak sudah memiliki satu perorang, kalau alat elektronik seperti televisi, kulkas, kipas angin dan mesin cuci saya punya. Kalau memasak juga sudah menggunakan kompor gas dan tidak menggunakan kayu.”¹⁰⁰

Dalam hal pemenuhan kebutuhan sekunder Yusuf mengatakan bahwa:

“Kalau saya kendaraan punya satu yaitu motor, kalau kendaraan lain tidak ada. Kalau anak sekolah jalan kaki, karena kendaraan saya pakai kerja, kadang juga dipakai anak saya yang kuliah untuk berangkat kuliah. Untuk barang elektronik saya memiliki tv, kipas angin tapi

⁹⁹ Wawancara penelitian, Siti dar, Masyarakat Desa Babo Pada 25 Mei 2023

¹⁰⁰ Wawancara Penelitian, Umar, Masyarakat Desa Babo Pada 23 Mei 2023

ukuran kecil, kalau kulkas, mesin cuci tidak ada, kalau handhphone anak saya memiliki seorang satu, tapi saya dan istri tidak memiliki. Kalau memasak menggunakan kompor gas karena lebih mudah didapatkan daripada minyak tanah, tetapi kalau masak air menggunakan kayu bakar untuk menghemat gas.”¹⁰¹

Selain Yusuf, Salamah juga mengatakan terkait kebutuhan sekunder :

“Kendaraan saya punya motor, tapi saya lebih juga berjalan kaki untuk jarak yang tidak memakan waktu terlalu lama, lebih sehat. Kalau untuk barang elektronik saya memiliki tv, kipas angin, dan kulkas. Saya lebih suka mencuci pakaian menggunakan tangan karena sekalian olahraga. Untuk memasak saya menggunakan kompor gas tidak menggunakan kompor minyak dan kayu bakar.”¹⁰²

Selain itu bagi Sena kebutuhan sekunder tidak semuanya harus dipenuhi, karena itu semua tergantung kemampuan dan kemauan untuk memiliki barang untuk kebutuhan sekunder:

“Kalau saya memiliki satu motor, untuk menacari nafkah suami saya, kalau alat elektronik cuma handhphone kalau yang lain tidak ya, kalau tv saya belum punya. Kalau masak pakai kompor gas. Dan menurut saya untuk hal-hal seperti ini tergantung kemampuan dan kemauan setiap orang ya, kalau tidak ada juga tidak apa-apa, yang penting untuk makan, pakaian dan rumah udah bisa hidup.”¹⁰³

Dari pernyataan reponden tersebut maka kebutuhan sekunder masyarakat Desa Babo belum seluruhnya terpenuhi, namun demikian masyarakat desa Babo lebih mementingkan kebutuhan primer, karena masyarakat berasumsi bahwa

¹⁰¹ Wawancara Penelitian, Umar, Masyarakat Desa Babo Pada 22 Mei 2023

¹⁰² Wawancara Penelitian, Salamah, Masyarakat Desa Babo Pada 02 Juni 2023

¹⁰³ Wawancara penelitian, Sena, Masyarakat Desa Babo pada 20 Mei 2023

kebutuhan sekunder hanya kebutuhan tambahan yang tidak semua orang harus memenuhinya.

Terkait *Hajiyat* yang termasuk didalamnya pelayanan perangkat desa terhadap masyarakat, informan mengatakan:

“Kalau untuk ATK atau alat kebutuhan kantor masih kurang yak arena kita tidak sembarangan menggunakan dana desa, kalau untuk pelayanan kami upayakan yang terbaik tanpa membeda-bedakan setiap orang.”¹⁰⁴

Hasil observasi peneliti bahwa kebutuhan sekunder masyarakat tergantung kepada masyarakat sendiri untuk memenuhinya, jika tidak terpenuhi juga tidak apa-apa tetapi dapat menyulitkan individu itu sendiri.

Bagi masyarakat sendiri yang penting kebutuhan akan sandang, pangan dan papan terpenuhi. Masyarakat Babo lebih berusaha memenuhi kebutuhan primer karena kebutuhan primer sendiri yang lebih utama.

Dan untuk pemenuhan kebutuhan kantor desa belum sepenuhnya terpenuhi seperti yang diungkapkan oleh informan. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan *Hajiyat* masih banyak yang belum sampai pada tahap ini seluruhnya.

3. *Tahsiniyat*

Setelah kebutuhan *Dharuriyat*, *Hajiyat*, didalam ekonomi Islam kebutuhan *Tahsiniyat* juga harus dipenuhi

¹⁰⁴ Wawancara Penelitian, Khairi Ramadhan, Datok Penghulu Desa Babo Pada 08 Juni 2023

terkait hal ini. Kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan yang mendekati kemewahan. Terkait hal ini masyarakat desa Babo banyak yang belum terpenuhi, seperti ungkapkan oleh Abdullah:

“Kalau untuk rumah mewah, ladang yang lebar, kendaraan yang mewah juga tidak ada. Yang terpenting bagi saya gimana caranya keluarga supaya tetap bisa makan, anak-anak bisa sekolah saja sudah bersyukur sekali rasanya.”

Selain Abdullah, Saerah menyatakan hal yang hampir sama:

“Jangankan untuk punya rumah mewah bagi saya untuk memenuhi keperluan hidup yang utama aja sulit, sudah tahu pastinya saya cuma satu yang digunakan untuk kerja suami saya, kalau perhiasan ada sedikit untuk keperluan mendadak.”

Tidak berbeda dengan Saerah, Sri Baini mengatakan:

“Sudah tahu dengan kondisi rumah saya pastinya ya, rumah satu-satunya ini, kendaraan juga cuma motor biasa, kalau perhiasan bukan untuk dipakai cuma untuk simpanan itupun cuma sedikit, untuk sawah saya tidak punya, jadi kalau saya ingin menanam padi biasanya saya menyewa sawah orang lain.”

Pendapat masyarakat terkait kebutuhan tersier tidak sedikit masyarakat yang lebih mementingkan kebutuhan primer. Karena untuk memiliki itu semua mereka tidak memiliki upaya yang cukup untuk mewujudkannya. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf:

“Untuk makan aja susah caranya, apalagi memiliki rumah mewah, dan memiliki ladang yang luas, saya tanah saja hanya setapak rumah ini. Kalau perhiasan juga tidak punya, kendaraan juga cuma satu. Tapi yang penting bersyukur saja, yang penting udah nyaman

hidup dan tidak mengusik orang lain. Tidak apa-apa tidak memiliki harta yang banyak, setidaknya kerjaan saya halal.“

Terkait hal ini informan mengatakan:

“Untuk mobil sport, motor sport, kapal pesiar dan rumah mewah untuk Desa Babo belum ada ya, kalau untuk lahan juga tidak ada yang sampai ratusan hektar.”¹⁰⁵

Terkait kebutuhan *Tahsinayat* masyarakat belum sampai pada tahap ini, karena bagi masyarakat yang terpenting adalah kebutuhan *dharuriyat* terpenuhi, kebutuhan *hajiyat* sebisanya dan seperlunya saja dipenuhi. Namun untuk kebutuhan *Thasiniyat* sangat sulit diwujudkan, apalagi dengan kebutuhan hidup yang tinggi.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang

Dari hasil penelitian peneliti memberikan pembahasan guna menyajikan interpretasi terhadap temuan yang didapatkan serta menjelaskan makna temuan dan menyampaikan kemungkinan implikasinya bagi masyarakat dan pihak terkait.

1. Pendapatan

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap masyarakat yang ada di Desa Babo, masyarakat Desa Babo

¹⁰⁵ Wawancara Penelitian, Khairi Ramadhan SPd datok Penghulu Desa Babo Pada 08 Juni 2023

mayoritasnya bekerja sebagai petani, namun selain itu ada juga masyarakat yg memiliki pekerjaan lain seperti pedagang, wiraswasta, dan pengusaha, masyarakat desa Babo rata-rata berpenghasilan masih sekitar dibawah Rp 2.000.000 perbulan dari hal ini dapat diketahui bahwa setiap pendapatan masyarakat Desa Babo berbeda-beda.

Sebagai masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi pastinya membutuhkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarga. namun pada kenyataannya masyarakat Desa Babo belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidup dikarenakan kecilnya pendapatan yang dimiliki. Walaupun demikian masyarakat desa Babo harus lebih keras dalam mencari pekerjaan agar kebutuhan hidup terpenuhi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat dapat dituliskan pendapatan responden sebagai berikut:

Tabel 3 Besaran pendapatan Responden

No	Nama Responden	Pendapatan/Bulan (Rp)
1	Abdullah	1.150.000
2	Hasanah	1.500.000
3	Marwah	1.200.000
4	Saerah	1.100.000
5	Salamah	2.000.000

6	Sena	1.500.000
7	Siti Dar	1.000.000
8	Sri Baini	1.200.000
9	Umar	2.000.000
10	Yusuf	1.200.000

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa pendapatan masyarakat berkisar sekitar Rp 1.000.000-2.000.000, pendapatan ini terbilang masih dibawah UMK (Upah Minimum Kabupaten) . Namun dengan demikian pendapatan tersebut masih dikatakan sedang.

Banyaknya kebutuhan hidup mengharuskan masyarakat harus ekstra dalam bekerja, bahkan tidak sedikit dalam keluarga anak juga ikut ambil andil dalam mencari pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Pendidikan

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa masyarakat Desa Babo banyak yang dapat membaca dan menulis dengan baik. Namun banyak masyarakat yang pendidkannya hanya sampai tahap dasar (SD) . hal tersebut tidak menjadi masalah bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui tulisan.

Dengan demikian terkait pendidikan responden dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4 Tingkatan pendidikan Responden

No	Nama Responden	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
1	Abdullah		✓		
2	Hasanah	✓			
3	Marwah	✓			
4	Saerah			✓	
5	Salamah	✓			
6	Sena		✓		
7	Siti Dar	✓			
8	Sri Baini	✓			
9	Umar		✓		
10	Yusuf			✓	

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden bahwa masyarakat desa Babo masih banyak yang belum memenuhi standar wajib belajar ditiga jenjang pertama. Namun dengan demikian pentingnya pendidikan merupakan hal yang harus dipenuhi. Untuk mewujudkan hal itu masyarakat berusaha untuk terus menyekolahkan anak-anaknya.

Namun terkadang orang tua juga tidak mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang sarjana disebabkan

biaya yang tinggi dan tidak sesuai dengan pendapatan yang miliki oleh masyarakat sehingga memutuskan sekolah sampai tingkat SMA saja. Selain itu tidak sedikit dari anak yang sudah tamat sekolah SMA menikah terkhusus lagi bagi yang perempuan, selain menikah ada juga yang memilih merantau untuk membantu perekonomian keluarga. jadi dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat mayoritas masih tingkat dasar (SD) yang mana berarti tingkat pendidikan masih dalam golongan rendah.

3. Tanggungan Keluarga

Anggota keluarga merupakan salah satu kunci kebahagiaan setiap keluarga, namun disamping itu pada anggota keluarga memiliki hak terpenuhinya kebutuhan hidup. dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa tanggungan keluarga masyarakat Desa Babo dominan berjumlah 3 orang keatas perkepala keluarga, yang termasuk dalam golongan tanggungan besar.

Pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatan menjadi masalah utama bagi pelaku ekonomi Dan pengeluaran rata-rata perkepala keluarga juga tidak jauh berbeda. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 5 Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pengeluaran Keluarga

No	Nama Responden	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah pengeluaran Keluarga/Rp
1	Abdullah	5 orang	Rp 2.000.000
2	Hasanah	3 orang	Rp 1.200.000
3	Marwah	6 orang	Rp 1.600.000
4	Saerah	3 orang	Rp 1.200.000
5	Salamah	4 orang	Rp 1.300.000
6	Sena	3 orang	Rp 1.500.000
7	Siti Dar	3 orang	Rp 1.200.000
8	Sri Baini	4 orang	Rp 1.300.000
9	Umar	5 orang	Rp 2000.000
10	Yusuf	6 orang	Rp 1.500.000

Dari tabel dikehui bahwa jumlah keluarga menentukan pengeluaran, semakin banyak anggota keluarga maka akan semakin besar pengeluaran. Bahkan pendapatan satu kepala keluarga tidak mencukupi kebutuhan hidup. oleh karena itu banyak anggota keluarga yang ikut mengambil andil dalam pencarian harta sehingga dapat memenuhi kebutuhan setiap harinya. Segala usaha akan terus dilakukan agar kebutuhan hidup terpenuhi.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggungan keluarga dalam tingkatan sedang namun jumlah anggota keluarga dalam kategori besar.

4. Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan tempat berlindung dari segala macam marabahaya, sebagai tempat beristirahat dan sebagai tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga. dari hasil wawancara semua responden mengatakan hal sama, yaitu memiliki tempat tinggal yang layak, namun disisi lain kenyamanan tempat tinggal juga perlu.

Fasilitas didalam sebuah rumah juga merupakan salah satu hal yang sangat penting. Terkait tempat tinggal responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6 status Kepemilikan tempat tinggal

No	Nama Responden	Status kepemilikan	Fasilitas yang tidak/kurang layak
1	Abdullah	Milik sendiri	Kamar mandi dan Wc
2	Hasanah	Milik sendiri	Kamar mandi dan Wc
3	Marwah	Milik sendiri	Kamar mandi dan wc
4	Saerah	Milik sendiri	-
5	Salamah	Milik Sendiri	-
6	Sena	Mengontrak	Kamar mandi dan wc
7	Siti Dar	Milik sendiri	-

8	Sri Baini	Milik sendiri	Kamar mandi, wc dan dapur
9	Umar	Milik sendiri	-
10	Yusuf	Milik sendiri	Kamar mandi dan wc, air sumur, lantai rumah dan atap rumah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa status kepemilikan rumah masyarakat desa Babo rata-rata milik sendiri namun disamping itu fasilitas tempat tinggal juga merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keselamatan masyarakat. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap masyarakat bahwa dari segi fasilitas masih banyak yang kurang layak. Hal ini mengakibatkan terhambatnya kesejahteraan masyarakat.

5. Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi, standar kesehatan masyarakat menjadikan kehidupan seseorang menjadi lebih nyaman kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik juga menjadi salah satu bentuk kewajiban pemerintah untuk masyarakat.

Hasil observasi peneliti terkait pelayanan kesehatan di Desa Babo cukup baik, seperti puskesmas, polindes, apotik, klinik tersedia hanya saja jarak rumah sakit daerah yang

memakan waktu sampai 1 jam. Bahkan untuk posyandu selalu terjadwal secara baik setiap bulannya. Kebanyakan masyarakat juga dalam keadaan yang sehat hal ini seperti yang diungkapkan responden.

Dari hasil penelitian terkait kesehatan masyarakat peneliti menyajikan dengan tabel untuk pilihan dalam berobat sebagai berikut:

Tabel 7 Pilihan Masyarakat Dalam berobat

No	Nama Responden	Obat warung	Layanan Kesehatan	Tidak Mengonsumsi Obat
1	Abdullah		✓	
2	Hasanah		✓	
3	Marwah	✓		
4	Saerah		✓	
5	Salamah			✓
6	Sena		✓	
7	Siti Dar	✓		
8	Sri Baini	✓		
9	Umar		✓	
10	Yusuf		✓	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat lebih memilih berobat ke fasilitas layanan

kesehatan, karena jarak tempuh yang tidak jauh dari pusat Desa Babo juga mendapatkan pelayanan yang baik dan berobat secara gratis. Dalam hal ini kondisi kesehatan masyarakat dalam keadaan sehat.

6. Tahap tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil wawancara peneliti unsur material belum sepenuhnya terpenuhi. Apabila kebutuhan materi terpenuhi maka hidup akan menjadi lebih layak dan memperbaiki kesejahteraan setiap kalangan masyarakat.

Namun disamping itu unsur kesejahteraan non material terpenuhi walau belum seluruhnya, seperti layaknya pelayanan kesehatan di Desa Babo, selain itu masyarakat juga merasa bahagia dengan keluarga yang dimilikinya. Kebersamaan keluarga merupakan kebahagiaan non material yang didapatkan secara mudah.

Selain itu hampir setiap masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti menabung, hal ini terjadi akibat pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mengemukakan bahwa Tingkat kesejahteraan Masyarakat desa Babo secara umum berada pada Tingkat Kesejahteraan masyarakat Tahap I, hal ini dibuktikan dengan belum dapat

terpenuhinya kebutuhan pokok secara menyeluruh, minimnya tingkat pendidikan masyarakat, tanggungan keluarga yang belum juga dapat terpenuhi dan fasilitas tempat tinggal yang kurang layak.

Dari hasil penelitian peneliti memberi beberapa masukan untuk pihak pemerintah Desa yaitu:

Untuk memperbaiki agar pedapatan masyarakat meningkat hendaknya memberikan relasi sosialisasi dan memberikan bantuan berupa dana untuk UMKM dan membetuk kelompok tani agar masyarakat dapat meningkatkan hasil pertaniannya.

Agar kualitas pendidikan lebih baik hendaknya memberikan relasi sosialisasi dan tidak mempersulit anak muda yang ingin melanjutkan pendidikan dan dapat memberikan beasiswa.

Hendaknya untuk perbaikan fasilitas tempat tinggal yang kurang layak membuat program seperti perbaikan tandas da kamar mandi.

4.3.2 Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang

Desa Babo merupakan sebuah desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Sebagai masyarakat yang

berstatus muslim pastinya masyarakat harus memenuhi kebutuhan dengan berprinsip kepada ajaran Islam. Namun demikian banyak masyarakat yang belum dapat memenuhi kebutuhan secara menyeluruh dikarenakan kondisi ekonomi yang rendah.

Agar manusia tetap hidup maka diperlukan usaha untuk bekerja keras guna mempertahankan hidupnya. Untuk hal ini Islam mengatur sedemikian rupa tentang bagaimana manusia melakukan kegiatan ekonominya. Di Desa Babo masyarakat belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari hasil penelitian masyarakat Babo masih dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Yang terpenting bagi masyarakat babo dapat memenuhi kebutuhan primer sudah sangat bersyukur.

Oleh karena itu dari hasil wawancara dan observasi pemenuhan kebutuhan masyarakat desa Babo terdiri dari tiga yaitu *Dharuriyat, Hajiyyat dan tahsiniyat*:

1. Dharuriyat

Dharuriyat merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi bagi setiap manusia. Dharuriyat sendiri merupakan langkah awal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kesejahteraan merupakan sebuah impian setiap kalangan masyarakat, namun terkadang pemenuhan kebutuhan juga belum tercukupi.

Dari hasil observasi dan wawancara masyarakat desa Babo masih dalam tahap pemenuhan kebutuhan pokok. Namun terkadang kondisi ekonomi yang membuat masyarakat merasa sulit dalam pemenuhan kebutuhan tersebut.

Untuk kebutuhan pokok seperti makan sudah mencukupi tiga kali sehari, untuk kebutuhan pakaian masyarakat sudah merasa layak, untuk tempat tinggal sudah merasa layak walaupun fasilitas tempat tinggal ada yang kurang.

Disisi lain bencana alam juga merupakan faktor eksternal yang menghambat kegiatan masyarakat. Dari hasil penelitian seluruh responden mengatakan bahwa interaksi dengan merasa aman dengan masyarakat sekitar, untuk penyakit serius tidak ada, bencana alam merupakan hal penghambat kesejahteraan.

Oleh karena itu peneliti menyajikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Kemanan dan Kenyamanan Masyarakat

No	Keamanan dan Kenyamanan	Keterangan
1	Berinteraksi dengan orang lain	Masyarakat sudah merasa aman dan nyaman, tidak ada konflik
2	Penyakit Serius	Tidak ada penyakit serius

3	Bencana alam	Banjir merupakan bencana alam yang terjadi setiap tahunnya
Jumlah KK		10 KK

Dari tabel diatas diketahui bahwa kesejahteraan psikologis masyarakat seperti kemanan dan kenyamanan dalam berinteraksi, terlindunginya tubuh dari penyakit serius dan terlindunginya dari bencana alam.namun dari hasil observasi dan wawancara masyarakat mengeluhkan terkait banjir sebagai bencana alam yang terus terjadi setiap tahunnya.

Dari penjelasan tentang kebutuhan dharuriyat diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Babo sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok dari sandang, pangan dan papan, walaupun untuk kebutuhan papan masih ada fasilitas yang perlu diperbaiki.

Selain kebutuhan pokok kebutuhan psikologis juga merupakan kebutuhan primer, bagi masyarakat desa Babo bencana alam merupakan yang sangat mengganggu aktivitas bahkan bisa menjadi sumber penyakit seperti diare, sakit perut, demam dan batuk.

2. *Hajiyat*

Hajiyat merupakan kebutuhan sekunder, setelah pemenuhan kebutuhan primer. Apabila *hajiyat* tidak terpenuhi tidak mengancam keselamatan individunya namun kehidupan akan lebih mudah apabila kebutuhan *hajiyat* ini terpenuhi.

Dari hasil penelitian kebutuhan sekunder masyarakat desa Babo belum seluruhnya terpenuhi. Kebutuhan sekunder sendiri tergantung kemauan setiap individu mau atau tidaknya memenuhinya. Namun disisi lain kebutuhan primer yang juga besar merupakan alasan masyarakat tidak dapat terpenuhinya kebutuhan sekunder tersebut.

Tabel dibawah ini menyajikan terkait kebutuhan sekunder masyarakat desa Babo yang diambil dari hasil penelitian:

Tabel 9 Kebutuhan *Hajiyat* pada Masyarakat

No	Nama Responden	Kendaraan	Barang Elektronik
1	Abdullah	1 Motor	Kipas angin
2	Hasanah	1 Motor	Kulkas
3	Marwah	1 Motor	Tv
4	Saerah	1 Motor	Tv, Mesin cuci
5	Salamah	1 Motor	Tv, Kipas angin dan kulkas

6	Sena	1 Motor	-
7	Siti Dar	1 Motor	Televisi dan Kipas angina
8	Sri Baini	1 Motor	Kipas angin dan Tv
9	Umar	2 Motor	Televisi, Kipas angin, kulkas dan Mesin cuci
10	Yusuf	1 Motor	Kipas angina

Walaupun ada beberapa alat-alat sekunder tetapi masyarakat desa Babo, namun disamping itu kebutuhan sekunder tersebut masih belum terpenuhi seluruhnya karena masyarakat lebih mementingkan kebutuhan primer yang merupakan kebutuhan pokok. Seperti kendaraan setiap masyarakat dengan jumlah yang hanya 1 atau 2 motor harus digunakan oleh seluruh keluarga sehingga tidak memadai, kelengkapan fasilitas elektronik juga dapat menjadi kenyamanan tersendiri bagi masyarakat. Tetapi tidak semua masyarakat memiliki alat elektronik secara lengkap, masih banyak kebutuhan sekunder yang tidak dimiliki oleh masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan *Hajiyat* pada masyarakat desa Babo belum terpenuhi seluruhnya.

3. *Tahsiniyat*

Tahsiniyat adalah kebutuhan tersier atau kebutuhan yang mendekati kemewahan. Kebutuhan *tahsiniyat* didalam Islam dapat terpenuhi apabila kebutuhan *Dharuriyat* dan *Hajiyat* sudah terpenuhi secara sempurna. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap responden belum memenuhi kebutuhan *tahsiniyat*, karena kebutuhan *tahsiniyat* adalah kebutuhan yang sulit untuk diwujudkan.

Dari hal ini terkait kebutuhan *tahsiniyat* peneliti menyajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10 Kebutuhan *Tahsiniyat* pada Masyarakat

No	Tersier	Keterangan
1	Rumah dan Kendaraan Mewah	Seluruh Responden tidak memiliki Rumah mewah dan kendaraan mewah
2	Perhiasan	Beberapa masyarakat memiliki perhiasan yang digunakan untuk tabungan bukan untuk dipakai sebagai aksesoris diri

3	Lahan Pertanian	Sedikit masyarakat yang memiliki lahan pertanian
Jumlah KK		10 KK

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Babo pemenuhan kebutuhan belum sampai pada kebutuhan *Tahsiniyat*, bagi masyarakat yang terpenting adalah terpenuhinya kebutuhan *dharuriyat* kemudia *hajiyat*. Dari hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa masyarakat desa Babo pemenuhan kebutuhan secara keseluruhan belum sampai pada tahap *hajiyat* dan *tahsiniyat*.

Tingkat kesejahteraan masyarakat desa Babo dalam perspektif ekonomi Islam baru sampai pada tahap menuju kebutuhan *Dharuriyat*. Pada tahap *dharuriyat* juga belum sepenuhnya dapat terpenuhi karena terdapat bencana alam yang dapat menurunkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat sulit memenuhi kebutuhan pokok dan psikologisnya.

Dari hasil penelitian peneliti memberikan masukan kepada pihak desa agar pihak pemerintah desa lebih peka terhadap keluhan masyarakat, kemudian untuk penanggulangan bencana banjir hendaknya pemerintah lebih sigap untuk menyediakan kendaraan air seperti boat (perahu),

kemudian hendaknya pemerintah desa berusaha melakukan reboisasi (penghijauan) disekitar pinggiran sungai agar tidak terjadi erosi yang menyebabkan kedalaman sungai semakin dangkal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan masyarakat desa Babo kecamatan bandar Pusaka kabupaten Aceh Tamiang, masih pada tahap tingkat kesejahteraan tahap I, hal ini karena pendapatan yang lebih kecil dari pengeluaran, tanggungan keluarga yang termasuk pada golongan besar yaitu 3 orang atau bahkan lebih perkepala keluarga, tingkat pendidikan yang rendah pada masyarakat Desa Babo yaitu dominan hanya pada tingkat sekolah dasar (SD), fasilitas tempat tinggal yang masih banyak belum layak seperti kamar mandi dan Wc.
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang masih pada tahap menuju pemenuhan kebutuhan *Dharuriyat* (primer), hal ini disebabkan karena untuk memenuhi kebutuhan dharuriyat saja masyarakat belum sepenuhnya dapat terpenuhi karena pendapatan yang belum mencukupi kebutuhan primer, bencana alam seperti banjir juga mengganggu kenyamanan psikologis dan merugikan

masyarakat. Untuk pemenuhan kebutuhan *Dharuriyat* belum dapat terpenuhi keseluruhannya.

5.2 Saran

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah disimpulkan maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat desa Babo, hendaknya meningkatkan kembali produktivitas dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan. Memiliki usaha sampingan selain mata pencaharian utama adalah hal yang penting hendaknya masyarakat desa Babo memperkuat usaha sampingan selain matapencaharian utama.
2. hendaknya bagi aparat desa lebih memperhatikan kondisi masyarakat dengan memberikan relasi, sosialisasi dan pelatihan tentang perbaikan ekonomi masyarakat. Dan hendaknya pemberian bantuan sosial harus tepat sasaran dan selalu di data setiap tahunnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas cakupan penelitian tentang Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.